

BAB I

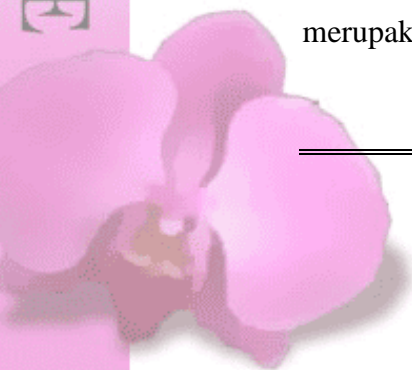
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut salvatore, 2005 (dalam Kusumajaya, 2011) banyaknya perusahaan dalam industri, serta kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan manufaktur. Persaingan dalam industri manufaktur membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai. Tujuan utama perusahaan yang telah go public adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan.

Persaingan dalam industri manufaktur membuat setiap perusahaan manufaktur semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai. Salah satu tujuan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham melalui memaksimalkan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini penulis memilih Sektor industri Makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014 - 2015 sebagai obyek penelitian. Dalam penelitian (Wulan, 2017) perusahaan makanan dan minuman dapat berkembang pesat, hal ini terlihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode semakin banyak, walaupun ada beberapa perusahaan yang pernah mengalami defisiensi modal untuk sementara karena imbas dari krisis ekonomi. Alasan pemilihan sektor industri makanan dan minuman adalah karena saham tersebut merupakan saham-saham yang paling tahan krisis ekonomi dibanding sektor lain karena dalam kondisi krisis atau tidak, sebagian besar produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan.

Menurut Brigham dan Gapensi 1996 (dalam Kusumajaya 2011) Nilai perusahaan merupakan nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan ditambah nilai pasar hutang.

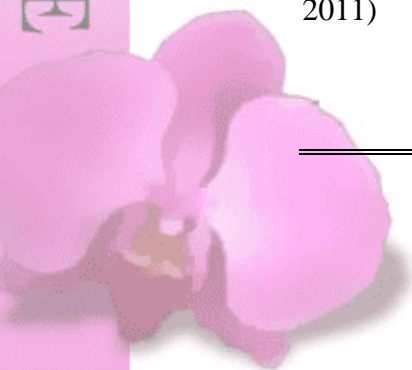


Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham , Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan cerminan dari penambahan jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu Struktur modal, Profitabilitas, dan Ukuran perusahaan. Beberapa faktor tersebut memiliki hubungan dan pengaruh terhadap nilai perusahaan yang tidak konsisten. (Efendi, 2016)

Salah satu keputusan penting yang dihadapi manajer keuangan adalah, kaitannya dengan kegiatan operasi perusahaan adalah keputusan pendanaan. Dimana keputusan pendanaan yang baik dari suatu perusahaan dapat dilihat dari struktur modal, yaitu keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi hutang, baik hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek, saham preferen, dan saham biasa. Dalam persaingan usaha yang ketat, perusahaan harus memiliki keputusan pendanaan yang tepat. Dimana perlu adanya peran yang optimal dari perusahaan akan mampu meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung oleh perusahaan (Margaretha dan Ramadhan, 2010).

Peranan modal sangat penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan teori struktur modal, apabila posisi struktur modal berada di atas target struktur modal optimalnya, maka setiap pertambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Penentuan target struktur modal optimal adalah salah satu dari tugas utama manajemen perusahaan. Struktur modal adalah proporsi pendanaan dengan hutang (debt financing) perusahaan, yaitu rasio (leverage) perusahaan. Dengan demikian, hutang adalah unsur dari struktur modal perusahaan. Struktur modal merupakan kunci perbaikan produktivitas dan kinerja perusahaan. (Kusumajaya, 2011)



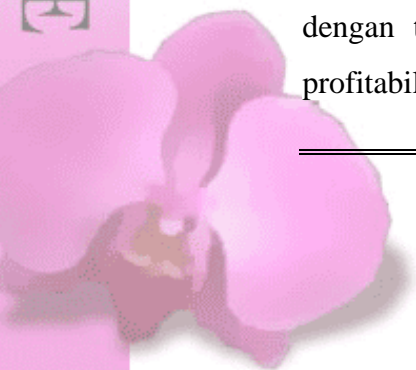
Menurut Kasmir 2009 (didalam Prasetia dkk , 2014) Struktur modal merupakan penggunaan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri, dan dalam penelitian ini menggunakan struktur modal diukur dengan Debt to Equity Ratio, yang merupakan golongan rasio hutang.

Penelitian-penelitian yang berhubungan dengan struktur modal diantaranya adalah peneliti yang dilakukan oleh Efendi (2016), Chusnitah dengan Retnanni (2017) dan Febriani (2017) menghasilkan bahwa struktur modal berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kusumajaya (2011) menghasilkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Menurut Saidi, 2004 (dalam Efendi, 2016), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Para investor menanamkan saham pada perusahaan adalah untuk mendapatkan return. Semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba, maka semakin besar return yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan jauh lebih baik.

Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividennya, dan hal ini berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Dengan rasio profitabilitas yang tinggi yang dimiliki sebuah perusahaan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan. (Dewi dan Wirajaya, 2013).

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri (shareholders equity), (Raharjaputra, 2009:205). Hubungan kinerja keuangan dengan tanggung jawab sosial perusahaan paling baik diekspresikan dengan profitabilitas, hal itu disebabkan karena pandangan bahwa tanggapan sosial yang

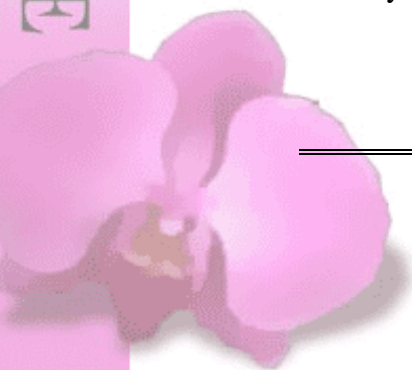


diminta dari manajemen sama dengan kemampuan yang diminta untuk membuat suatu perusahaan memperoleh laba. Profitabilitas merupakan faktor yang dapat dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung menggunakan hutang yang relatif kecil karena laba ditahan yang tinggi sudah memadai untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan (Chusnitah dan Retnani, 2017).

Penelitian-penelitian yang berhubungan dengan profitabilitas adalah peneliti yang dilakukan oleh Febriani (2017) yang menghasilkan bahwa profitabilitas berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Chusnitah dan Retnani (2017), Kusumajaya (2011) dan Efendi (2016) menghasilkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Menurut Pradipta & Purwaningsih, 2012 (dalam Ariestyawati, 2013) ukuran perusahaan merupakan skala yang menentukan besar atau kecilnya perusahaan. Tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan antara lain, total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan total aktiva. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi pada tiga kategori, yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aktiva atau total penjualan bersih. Semakin besar total aktiva maupun penjualan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Semakin besar aktiva maka semakin besar modal yang ditanam, sementara semakin banyak penjualan maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan. Dengan demikian, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan. (Puspita, 2011).



Perusahaan yang besar lebih diminati ketimbang perusahaan kecil. Sehingga pertumbuhan perusahaan sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan yang tumbuh cepat juga menikmati keuntungan dari citra positif yang diperoleh, akan tetapi perusahaan harus ekstra hati-hati, karena kesuksesan yang diperoleh menyebabkan perusahaan menjadi rentan terhadap adanya isu negatif (Prasetya dkk, 2014).

Penelitian-penelitian yang berhubungan dengan ukuran perusahaan adalah peneliti yang dilakukan oleh Febriani (2017) yang menghasilkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Chusnitah dan Retnani (2017) dan Efendi (2016) menghasilkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Ketidakkonsistenan dari hasil penelitian diatas memberikan motivasi untuk meneliti kembali struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen, sedangkan nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

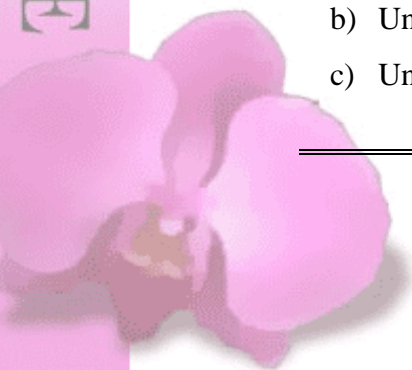
1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh struktur modal pada nilai perusahaan ?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas pada nilai perusahaan ?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan pada nilai perusahaan ?
4. Bagaimana pengaruh struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan pada nilai perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pokok permasalahan yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini antara lain:

- a) Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan .
- b) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
- c) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.



- d) Untuk mengetahui pengaruh struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi investor

Memberikan sumbangan pemikiran pada analisis, investor dan parapemegang saham serta manajemen investasi dalam menentukan keputusan serta strategi keuangan.

2. Bagi perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variable-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan.

3. Bagi akademis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan penegasan dan pembuktian terhadap analisis struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan terdapat pengaruh atau tidaknya sehingga bagi penelitian selanjutnya dapat memperluas, mengembangkan dan menyempurnakan penelitian.

